**KAJIAN STILISTIKA BERORIENTASI DIKSI YANG BERINDIKASI**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**PADA KUMPULAN PUISI *BULAN TERTUSUK LALANG***

**KARYA D. ZAWAWI IMRON SEBAGAI ALTERNATIF**

**BAHAN AJAR DI SMK**

**TESIS**

**OLEH**

**MILA MARLIANI**

**NPM 218090008**



**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**PRODI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSTRAK**

Marliani, Mila. 2023. Kajian Stilistika Berorientasi Diksi yang Berindikasi Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Kumpulan Puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMK. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (I) Dr. Hj. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.

**Kata kunci : puisi, stilistika, diksi, modul.**

Penelitian ini dilatarbelakangi sulitnya memahami puisi karena penggunaan diksi serta minimnya bahan ajar sastra sehingga pembelajaran sastra tidak variatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa sajakah jenis diksi dalam kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron? (2) Bagaimanakah makna diksi yang mengandung nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron? (3) Bagaimanakah hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bentuk modul?

Tesis ini merupakan kajian terhadap kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* menggunakan stilistika untuk menemukan penggunaan diksi yang berProfil Pelajar Pancasila dalam puisi. Hasil penelitian ini kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bentuk modul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan telaah pustaka dan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Stilistika merupakan pisau kajian yang dapat digunakan untuk menemukan cara pengarang menggunakan diksi dalam mengungkapkan gagasannya melalui puisi. Penggunaan diksi dalam kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* didominasi makna kias dan makna simbol yang dapat membangkitkan imaji visual pembaca dengan memanfaatkan makna kias, simbol dan karakter berProfil Pelajar Pancasila. Hasil kajian dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia dalam bentuk modul.

***ABSTRACT***

*Marliani, Mila. 2023. A Diction-Oriented Stylistic Study with Indication of Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila in a Collection a poem of Bulan Tertusuk Lalang by D. Zawawi Imron as Alternative Teaching Materials in Vocational High Schools. Thesis, Master’s Program in Indonesian Language and Literature Education, Postgraduate University of Pasundan, Bandung. Advisor (I) Dr. Hj. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.*

***Keywords: poetry, stylistics, diction, module.***

*This research is motivated by the difficulty in understanding poetry because of the use of diction and the lack of teaching materials for literature so that learning literature is not varied. The formulation of the problems in this study are: (1) What are the types of diction in the collection of poems Bulan Tertusuk Lalang by D. Zawawi Imron? (2) What is the meaning of the diction that contains the character values ​​of the Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila in the collection of poems Bulan Tertusuk Lalang by D. Zawawi Imron? (3) How can the results of this study be used as teaching materials in the form of modules?*

*This thesis is a study of the poetry collection Bulan Tertusuk Lalang using stylistics to discover the use of diction with the Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila. The results of this study are then used as teaching materials in the form of modules.*

*The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using literature review and observation techniques. The results of this research are as follows: Stylistics is a study knife that can be used to discover how the author uses diction in expressing his ideas through poetry. The use of diction in the collection of Bulan Tertusuk Lalang poems is dominated by figurative meanings and symbolic meanings that can evoke visual images of readers by utilizing figurative meanings, symbols and characters with Pancasila Student Profiles. The results of the study are used as teaching materials for Indonesian language and literature in the form of modules.*

***RINGKESAN***

*Marliani, Mila. 2023. Kajian Stilistika Orientasi Diksi nu ka Indikasi Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila tina Kumpulan Puisi Bulan Tertusuk Lalang Karya D. Zawawi Imron nu jadi Alternatif Bahan Ajar di SMK. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa jeung Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pangaping (I) Dr. Hj. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Irfan Rifai, Ph.D.*

***Kecap konci : puisi, stilistika, diksi, modul.***

*Ieu panalungtikan dikasangtukangan ku hesena maham kana jangre sajak lantaran teu bisa nempatkeun diksi sarta héngkérna bahan ajar nu nyababkeun proses diajar kurang variatif. Rumusan masalah dina ieu panalungtikan nyaéta : (1) Naon waé wanda diksi dina buku kumpulan sajak Bulan Tertusuk Lalang karya D.Zawawi Imron? (2) Kumaha makna diksi anu ngandung ajén karakter Profil Pelajar Pancasila dina buku kumpulan sajak  Bulan Tertusuk Lalang karya D.Zawawi Imron? (3) Kumaha hasil kajian tina ieu panalungtikan nu bisa dimangpaatkeun pikeun bahan ajar dina wangun modul?*

*Ieu tesis mangrupa kajian tina kumpulan sajak Bulan Tertusuk Lalang ngagunakeun kajian stilistika pikeun nempatkeun diksi  nu aya patalina jeung Profil Pelajar Pancasila dina sajak.  Hasil tina ieu panalungtikan satuluyna bisa dimangpaatkeun pikeun bahan ajar dina wangun modul.*

*Metode nu digunakeun dina ieu panalungtikan nyaéta déskriptif kualitatif. Téhnik ngumpulkeun data ngagunakeun talaah pustaka jeung téhnik observasi. Hasil tina ieu panalungtikan nyaéta : Stilistika mangrupa péso kajian anu bisa digunakeun pikeun meunangkeun cara pangarang ngagunakeun diksi dina ngébréhkeun sawanganana ngaliwatan sajak. Nempatkeun diksi dina kumpulan sajak Bulan Tertusuk Lalang didominasi makna kias jeung makna simbol nu bisa ngaronjatkeun imaji visual pamaca jeung ngamangpaatkeun makna kias, simbol, jeung karakter Profil Pelajar Pancasila. Hasil ieu kajian dimangpaatkeun pikeun bahan ajar basa jeung sastra Indonésia dina wangun modul.*

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasa, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sudah banyak dikenali, karena bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam prosa maupun drama karena bahasa dalam puisi memiliki ciri. Dalam karya sastra terkandung aspek keindahan melalui unsur-unsur gaya bahasa. Stilistika merupakan salah satu sarana retorika yang digunakan pengarang untuk mengeksploitasi, memanipulasi, dan memanfaatkan potensi bahasa.

Kemampuan mengeksploitasi dan memanipulasi bahasa yang dilakukan pengarang bermaksud untuk membalikan suatu bahasa yang ada dengan tidak mematuhi kaidah berbahasa, demi pencapaian suatu efek estetika.

Menurut Hidayati (2009: 3), pengertian mengenai karya sastra sebagai berikut.

1. Karya sastra merupakan suatu teks yang mempunyai ciri penggunaan bahasa tersendiri (artistik) dalam upaya menyuguhkan kebulatan makna yang terkandung di dalamnya.
2. Teks sastra menonjolkan isi (adanya unsur bahwa sastra memandang sesuatu secara koheren) maka teks sastra cenderung bersifat “transaksional” antara pengarang dan pembacanya.
3. Teks sastra dari waktu ke waktu cenderung menunjukkan perubahan.
4. Teks sastra berkaitan erat dengan sosio-budaya yang melingkupinya, serta publik penikmatnysa. Setiap karya sastra selalu muncul dalam karakter jenis sastra yang dipilih pengarangnya.

Dengan demikian, istilah karya sastra memang tidak terlepas dari segala sesuatu cerminan dalam kehidupan manusia sehingga hasil dari karya tersebut dapat dijadikan acuan dalam menghadapi kehidupan yang beragam.

Bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasa, salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sudah banyak dikenali, karena bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam prosa maupun drama karena bahasa dalam puisi memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyanto (2020:1) sebagai berikut.

“Sepintas, puisi mudah dikenali dengan bentuknya. Sebuah tulisan yang disusun secara berbait-bait, sudah terlihat sebagai puisi. Lebih ke dalam lagi, kata-katanya merupakan hasil pemilihan atau hasil seleksi, bukan kata-kata asal jadi kalimat. Dari sisi makna, kata-kata yang tersusun dalam baris, atau makna itu sendiri tercermin makna yang indah. Setidaknya lebih berbobot daripada kata dalam kalimat biasa. Kata-kata yang indah dalam puisi karena adanya irama, rima, dan juga maknanya. Jadi puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terikat oleh rima , irama, dan susunan bait dan barisnya terlihat indah dan bermakna.”

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keindahan dalam puisi terbentuk dari adanya keselarasan antara isi dan bentuk puisi yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur pembangun antarkata maupun antarkalimat sehingga membentuk keseluruhan makna dalam puisi. Hasil karya sastra dari pengarang dapat dihayati dari suatu konflik sosial dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat sastra yaitu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dan lain sebagainya dalam bentuk karya seni yang indah dan bermakna.

Kajian stilistika merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan terutama pada pembelajaran sastra khususnya puisi yang merupakan salah satu kompetensi yang dimuat dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran sastra bertujuan untuk membangun imajinasi moral peserta didik di sekolah, yaitu dengan harapan dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, tetapi dewasa ini pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang kurang diminati. Hal ini sesuai dengan pendapat Danardana dalam Nugraha dan Suyitno (2021: 46) yang mengatakan, “ Buku pembelajaran sastra yang ada di Indonesia, isinya banyak dengan contoh karya sastra, teori, dan definisi istilah sastra, sehingga, pemanfaatan hasil kritik dan penelitian sastra diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra.”

Hal tersebut dapat diartikan bahwa problematika mengenai pembelajaran sastra yang kurang diminati peserta didik tersebut, tidak terlepas dari adanya ketidaksesuaian dalam pemilihan bahan ajar. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pusat Pengembangan Kurikulum mengenai tujuan pengembangan bahan ajar yaitu mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut mengandung arti bahwa pada Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan modul atau bahan ajar dengan 2 cara, yaitu memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik karena **bahan ajar**merupakan salah satu komponen penting yang menunjang tercapainya **Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran.** Hal ini sesuai dengan fenomena sekarang sesuai anjuran Mendikbud, tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan tamatan yang memiliki Profil Pelajar Pancasila yang dituangkan ke dalam Semangat Merdeka Belajar.

Menurut Imran Tululi (2022:1) menyatakan bahwa “Semangat Merdeka Belajar” yang diprogramkan tersebut dilandasi dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu pendidikan diselenggarakan agar setiap individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melalui semangat tersebut kemudian dimunculkan sebuah pedoman, sebuah petunjuk arah yang konsisten, dalam pendidikan di Indonesia. Pedoman tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter dapat tertuang dalam pendidikan karakter yang diberi nama P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk merealisasikam penguatan nilai-nilai luhur Pancasila di tengah degradasi moral bangsa Indonesia, khususnya generasi muda.

Menurut Abdul Aziz, (2014: 7) harus ada kesesuaian antara peserta didik dengan bahan yang diajarkan, pelajaran yang disampaikan tidak akan diserap secara maksimal. Hal ini diperkuat dan selaras dengan adanya pendapat dari Wicaksono (2018: 28) sebagai berikut.

Penggunaan media pembelajaran sastra merupakan salah satu yang perlu dikaji dan ditilik keberadaannya dari banyaknya pergolakan dan kerancuan dalam dunia sastra . Oleh harena itu, kemampuan untuk berekspresi dalam sastra berdampak pada kesulitan yang kita temukan saat ini dikalangan para anak muda bangsa yang gemar membaca puisi.

Hal tersebut mendorong penulis untuk mencoba mengkaji kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron sebagai pembelajaran kajian puisi di SMK . Hal ini bermaksud bahwa dalam pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis, tentunya dengan dilandasi pemahaman terkait unsur-unsur pembangun dan struktur kebahasaan puisi.

Penulis menemukan rujukan pada beberapa data , baik dari buku maupun jurnal, dalam pembelajaran kajian puisi , peserta didik kesulitan menentukan struktur kebahasaan dalam puisi, salah satunya diksi. Keindahan dalam puisi berhubungan erat dengan ketepatan diksi yang dipilih. Tujuan pemilihan diksi tersebut untuk menyampaikan suatu gagasan atau ungkapan-ungkapan yang hendak disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan dan Andayani (2019:14) yang menyatakan , “ Diksi atau pemilihan kata dalam puisi akan selalu berhubungan dengan makna denotatif dan makna konotatif.” Pernyataan tesebut berarti, pilihan kata tidak terlepas dari makna kata yang sebenarnya atau makna yang terdapat dalam kamus dan makna kata yang tidak sebenarnya atau terdapat makna tersirat di dalamnya. Makna denotasi dan konotasi memiliki hubungan yang erat dengan pemakaian bahasa, termasuk dalam penciptaan dan pengkajian sebuah puisi. Oleh karena itu, penyampaian makna dari puisi yang hendak dibuat atau dikaji memerlukan pemilihan kata atau diksi yang tepat sebagai sarananya.

Namun, dalam kenyataannya, kegiatan menulis dan mengkaji puisi di sekolah masih didominasi oleh minimnya pemahaman diksi yang dimiliki peserta didik untuk menciptakan dan memahami sebuah puisi berdasarkan hasil pemikirannya sendiri cenderung dihindari peserta didik. Senada dengan pendapat Keraf (2010: 23) yang memaparkan tentang persoalan diksi atau pilihan kata sebagai berikut.

“Adalah suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasanya. Tetapi kita juga berjumpa dengan orang-orang yang sangat boros dan mewah mengobralkan pembendaharaan katanya, namun tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu. Untuk tidak sampai terseret ke dalam kedua ekstrim itu, tiap anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari. “

Hal tersebut mengartikan bahwa, pemilihan diksi atau pilihan kata ini memang bukan perkara yang mudah . ketepatan diksi tidak menjamin begitu saja munculnya pada seseorang yang penguasaan kosa katanya besar, terlebih lagi bagi seseorang yang kurang penguasaan kosa kata bahasa Indonesianya. Oleh karena itu, peserta didik harus cermat dalam memilih kata-kata dengan mempertimbangkan makna dari kata-kata tersebut, dan memperhatikan kedudukan kata yang dipilih dalam keseluruhan isi puisi yang akan disusun atau dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Wicaksono (2014: 23) yang menyatakan bahwa seorang penulis harus memahami benar masalah kata dan makna dalam menulis diksi yang baik sehingga lebih terbuka untuk memperluas dan mengaktifkan kosa katanya, serta harus mampu memilih kata yang tepat yaitu kata yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Selain itu, penulis harus banyak menggali dengan baik jenis gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan penulisan atau pengkajiannya. Dengan denikian, jelaslah bahwa sebelum memahami aspek-aspek yang terdapat dalam puisi, sehingga mereka mempunyai gambaran dalam menulis atau mengkaji puisi sesuai dengan hal-hal yang dipahami dan dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, stilistika merupakan alat analisis yang dipilih sebagai penuntun dalam penelitian ini.

Leech & Short (Nurgiyantoro, 2014:75) mengungkapkan hakikat stilistika sebagai berikut.

“Stilistika merupakan kajian tentang stile, kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya yang terdapat di teks-teks kesastraan. Kini dalam kajian akademik pendekatan stilistika sering dibedakan ke dalam kajian bahasa sastra dan nonsastra. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika sampai grafologi. Selain itu, kajian stilistika juga bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang mempergunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Unsur-unsur/aspek-aspek stile yang dapat dikaji dari sebuah karya sastra antara lain yaitu aspek bunyi, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek kohesi, pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan”.

Kajian stilistika pada hakikatnya dapat melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk memunculkan pesan-pesan yang terdapat pada karya sastra, atau dengan kata lain, stilistika berhubungan dengan penggunaan bahasa dan pola-pola bahasa dalam teks sastra yang dikaji.

Penulis menemukan permasalan-permasalahan yang dijadikan landasan atau arahan yang menuntun penulis memilih unsur diksi sebagai kajian dalam penelitian ini. Selain itu, minimnya penelitian yang sekaligus membahas mengenai unsur tersebut sebagai alternatif bahan ajar di sekolah. Padahal unsur diksi yang merupakan salah satu struktur kebahasaan pembangun puisi yang menjadi unsur kepuitisan yang utama dalam sastra. Hal ini berarti, melalui unsur diksi inilah setiap pembaca akan merasakan indahnya puisi yang diresapinya melalui jiwa dan perasaannya.

Kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron ini dipilih penulis untuk objek penelitian karena isi puisi ini memaparkan fenomena dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan manusia dan alam, seperti *Nyanyian Tanah Garam* , *Kerapan Sapi*, dan *Gadisku*. Selain itu, D. Zawawi Imron merupakan satrawan yang sering menyisipkan akar lokal budaya daerah khusnya Madura sebagai tanah kelahirannya dan mengikuti perkembangan dari kemoderenan Indonesia sebagai kenyataan yang wajar. Hal tersebut mencerminkan penyesuaian kodrat alam dan kodrat zaman. Keduanya berjalan beriringan saling mengisi, memahami, dan memberi. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan kata dalam puisinya yang cenderung memakai kata-kata bermakna konotatif , berisi budaya yang padat dan tepat. Selain itu puisi D.Zawawi Imron juga kaya akan nilai moral yang dapat diimplementasikan sebagai nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian , penulis berharap kumpulan puisi tersebut dapat dikaji sehingga peserta didik dapat menciptakan puisi dengan menonjolkan keindahan melalui unsur diksi pada puisinya.

Hasil penelitian pada kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron ini dapat digunakan untuk membantu pencapaian tujuan dalam salah satu materi pembelajaran sastra, tepatnya pembelajaran kajian dan menulis puisi melalui pemahaman unsur-unsur pembangun puisi yamg meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji,struktur, dan tipografi. Selain itu, khusus yang berkaitan dengan unsur diksi dan Profil Pelajar Pancasila dalam puisi, sehingga pembelajaran puisi bagi peserta didik juga dapat memaknai nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kajian sebuah pendekatan terhadap unsur diksi yang terdapat dalam puisi.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Stilistika Berorientasi Diksi yang Berindikasi Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Kumpulan Puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMK”.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penggunaan diksi yang berindikasi nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron, serta kelayakan kumpulan puisi tersebut untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA/SMK/MA.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian *content analysis*. Artinya, penelitian terhadap diksi yang berindikasi nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* dikaji dan dianalisis. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, penelitian ini menggunakan kajian stilistika yang mengkaji nilai moral dalam mencari diksi yang berindikasi nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Paparan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diksi yang berindikasi nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron, data ini dianalisis berdasarkan denotasi dan konotasi.

Sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah sumber data yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu sembilan belas puisi dari kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan berdasarkan pertimbangan dan penilaian tertentu. Sumber data yang akan diuraikan sebagai karya sastra berjenis kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron sebagai representatif dari karya sastra berbentuk puisi dari genre sastra Indonesia baru yang banyak dibaca khalayak banyak.

Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pengadaan Data (Penentuan Unit Analisis)

Data sastra yang digunakan dibaca secara cermat yang kemudian dipilih ke dalam unit-unit kecil agar mudah dianalisis. Unit-unit tersebut selanjutnya ditulis ke dalam kartu data yang disiapkan terjemahannya atau artinya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi sebagai berikut.

1. Membaca kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron secara cermat. Penulis membaca puisi D. Zawawi Imron secara cermat dan mendalam untuk memahami isinya dan memahami unsur - unsur nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam diksi, untuk bahan ajar apresiasi sastra di SMK yang terkandung dalam kumpulan puisi D. Zawawi Imron.
2. Mencatat data yang sesuai. Melalui kegiatan membaca pemahaman yang mendalam terhadap isi puisi, penulis perlu mencatat data yang berupa kalimat atau paragraph yang sesuai dan memiliki kaitan dengan nilai moral dalam bahasa kias yang terkandung dalam kumpulan puisi D. Zawawi Imron.
3. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi data. Data berupa kata atau kalimat yang telah ditemukan harus dicatat, diidentifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan jenis data yang sesuai dengan masalah penelitian.
4. Membuat tabulasi data. Untuk memudahkan penulis, data yang telah diidentifikasikan dan diklasifikasikan dimasukkan dalam tabel yang telah disiapkan.
5. Penentuan Sampel

Sampel yang ditentukan adalah kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* karya D. Zawawi Imron yang terdiri dari 19 buah puisi.

1. **Pembahasan**
2. **Hasil Kajian Diksi Berindikasi Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila**

Berikut hasil kajian puisi

BULAN TERTUSUK LALANG

bulan rebah

angin lelah di atas kandang

cicit-cicit kelelawar

menghimbau di ubun bukit

di mana kelak kujemput anak cucuku

menuntun sapi berpasang-pasang

angin termangu di pohon asam

bulan tertusuk lalang

tapi malam yang penuh belas kasihan

menerima semesta baying-bayang

dengan mesra menidurkannya

dalam ranjang-ranjang nyanyian

1978

Secara keseluruhan penyair menggunakan konotasi pada puisi yang berjudul ‘Bulan Tertusuk Lalang’ terdiri atas empat bait. Penyair menggunakan diksi atau pilihan kata yang berkonotasi dengan tujuan menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan dengan lebih kreatif. Penyair menciptakan gambaran alam yang menenangkan, dengan diksi ‘bulan yang rebah’ , ‘angin yang lelah’, dan ‘pohon asam yang termangu’. Puisi ini menciptakan suasana yang tenang dan damai.

Bait kesatu, pemilihan larik berkonotasi tampak pada simbolisme ‘bulan rebah’ yang merupakan majas personifikasi. Penyair menciptakan gambaran alam yang damai dan menenangkan.

Bait kedua, pemilihan larik berkonotasi pada “cicit-cicit kelelawar” yang menghimbau di ubun bukit dan keinginan penyair untuk kelak menjemput anak cucunya.

Bait ketiga, pemilihan larik berkonotasi pada ‘bulan tertusuk lalang’ menciptakan gambaran yang kuat secara visual dan simbolis. Bulan melambangkan keindahan dan kesempurnaan sementara lalang yang merupakan rumput liar, mewakili hambatan atau rintangan dalam hidup. Pemilihan diksi ini menciptakan kontras antara kehidupan alam dan kehidupan manusia.

Bait keempat, pemilihan larik berkonotasi pada ‘menerima semesta bayang-bayang’ menciptakan suasana menghibur dan menerima segala keadaan.

Data Profil Pelajar mandiri pada puisi tersebut mencerminkan elemen situasi yang dihadapi serta regulasi diri tergambar pada pemilihan diksi ‘Malam yang penuh belas kasihan menyajikan gambaran malam yang menerima semesta bayang-bayang dan menidurkannya dan nyanyian mencerminkan suasana penuh hiburan dan menerima segala keadaan baik suka maupun duka. Puisi ini ditulis pada tahun 1978.

1. Pemanfaatan Hasil Kajian Stilistika Berorientasi Diksi yang Berindikasi Nilai Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Kumpulan Puisi Bulan Tertusuk Lalang Karya D. Zawawi Imron Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMK

Hasil penelitian ini dimanfaatkan hasilnya melalui penyusunan bahan ajar berupa modul yang bertujuan untuk memudahkan guru bahasa Indonesia yang mengajar materi puisi dan memberi manfaat yang nyata serta berkontribusi dalam memperkaya bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Modul ini dapat kiranya dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memberikan wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam mempelajari dan mendalami karya sastra melalui teks puisi dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yaitu menganalisis unsur pembangun puisi, dengan materi pembelajaran unsur-unsur meliputi diksi, kata konkret , gaya bahasa (majas), dan imaji. Penyusunan modul ini disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Kegiatan pemanfaatan hasil kajian stilistika dan nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kumpulan puisi Bulan Tertusuk Lalang sebagai bahan ajar sastra di SMK, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengkaji pertimbangan materi bahan ajar, (2) menyusun ATP (Alur Tujuan Pebelajaran, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) menyusun bahan ajar modul (5) melaksanakan validasi melibatkan penilai ahli (*expert judgment*) dan teman sejawat (guru bahasa Indonesia), dan (6) melaksanakan uji coba keterbacaan dan keterpahaman kepada peserta didik Kelas X SMK.

Penyusunan modul mengacu pada struktur penyusunan modul standar yang ditentukan oleh PMPTK Depdiknas (2018: 21-26).

**PENUTUP**

* 1. Kajian stilistika yang digunakan penulis mampu mengungkap penggunaan diksi dalam kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron. Berdasarkan hasil kajian secara keseluruhan penyair menggunakan diksi dengan memanfaatkan kata konotatif yang bertujuan menghidupkan suasana, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan dengan lebih kreatif. Selain itu, kalimat konotasi juga berfungsi sebagai “penghalus” untuk mengungkapkan hal negatif dan penyajian diksi yang berProfil Pelajar Pancasila beserta elemen-elemennya.

Penyair mampu menggunakan diksi yang plastis sesuai dengan perasaan yang sedang dialaminya, sehingga bisa berimajinasi dengan kata-kata tersebut. Puisi ini juga menunjukkan keadaan alam, sosial, dan spiritual serta kenyataan yang terjadi pada masyarakat. Kehadiran diksi dan nilai moral atau karakter dalam sebuah puisi merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memeroleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas yang menyarankan pada makna literal. Diksi dengan kata lugas dan apa adanya mampu mengajak pembaca untuk berpikir dan melihat perilaku, sifat, kejadian, peristiwa sejarah yang terjadi saat puisi tersebut ditulis. D. Zawawi Imron bercerita melalui puisinya tentang realita tanah kelahiran pada umumnya tahun 1978. Penyair mengungkap tentang iklim, kemarau, dinamika kehidupan, budaya tradisional daerahnya.

2. a. Diksi jenis konotasi yang mendominasi puisi D. Zawawi Imron yakni makna kias dan makna simbol . Teknik pengungkapan ini menggunakan bahasa dengan makna yang lugas. Keindahan puisi D. Zawawi telah mencapai pengucapan pribadi yang khas dengan mengungkapkan dunia angan-angannya yang berwatak surealisme yang mengatasi dan menolak batas-batas kenyataan. Hal tersebut dinyatakan oleh Subagio Sastrowardoyo pada pertemuan penyair sepuluh kota yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jakarta pada bulan April 1982. Selain itu, keindahannya pun dapat dicapai dari diksi pengulangan struktur kata, kelompok kata, dan kalimat yang terdapat dalam larik puisi. Hal tersebut dapat membangkitkan struktur yang ritmis dan bernilai estetis.

b. Kajian stilistika dibutuhkan dalam sebuah karya sastra khususnya puisi bertujuan untuk menjelaskan efek estetis yang akan dicapai melalui pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan antara lain diksi, ungkapan, makna symbol dan . Melalui kajian stilistika seseorang dapat memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap puisi.

c. Selanjutnya pada 19 puisi yang penulis teliti, cara penyair menggunakan diksi dengan memanfaatkan makna konotasi dan makna simbol yang berindikasi Profil Pelajar Pancasila untuk mengungkapkan gagasannya. Makna kias dan makna simbol mendominasi 19 puisi karya D. Zawawi Imron. Berdasarkan kategorisasi simbolik ditemukan 4 kategori tema, yakni hubungan aku lirik dengan (1) Sang Pencipta atau yang terkait, (2) orang lain atau lingkungan sosialnya, (3) lingkungan alamnya, dan (4) sejarah serta yang berkembang di masyarakat. Keempat kategori tema tersebut mencerminkan kepedulian dan pengenalan penyair terhadap Tuhan, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan tradisi serta sejarah masyarakat.

3. Hasil kajian stilistika berorientasi diksi yang berindikasi nilai pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada kumpulan puisi *Bulan Tertusuk Lalang* Karya D. Zawawi Imron dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMK dalam bentuk modul. Bahan ajar ini digunakan sebagai bahan ajar utama untuk belajar mandiri tentang materi puisi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Setelah melalui proses validasi dan ujicoba, modul ini dianggap dapat dijadikan bahan ajar dan layak digunakan pada tingkat SMK. Selain itu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari puisi khususnya menganalisis penggunaan diksi. Terbukti dengan penguasaan materi peserta didik memperoleh peringkat baik.

Deskripsi bahan ajar disusun dalam bentuk modul. Penyusunan modul sesuai dengan sistematika penulisan modul meliputi judul, identitas, kata pengantar, peta konsep, paparan materi, rangkuman, latihan soal, refleksi guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustianti, Rizky . (2022). [Kajian Stilistika Terhadap Pesan Pengarang Melalui Nilai Moral dalam Bahasa Kias Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra.](http://repository.unpas.ac.id/58329/)  Thesis(S2) thesis, Perpustakaan Pascasarjana.

# Azis, Abdul, dkk. (2018). *Kesesuaian Antara Materi Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kelas VIII SMP Negeri Tanete Riaja Kabupaten Barru.* Universitas Negeri Makasar.

Aminuddin. (1995). *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*

Semarang : IKIP Semarang Press.

Aminuddin. (2015) . *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung PT Sinar Baru Algensindo Offset.

Baskin Askurifai. (2008). *Aplikasi Praktis Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Pribumi mekar.

Departemen Pendidikan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Depdiknas.

Direktorat Pembinaan SMA.(2017*). Modul Penyusunan Soal Higher Other Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud.

Ditjen PMPTK Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Depdiknas.

Dzarna (2016) . *Makna Diksi pada Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu*

*WS Rendra. http:jurnal//.umnuhjember.ac.id/indeks.php/BB/article*

*d/399/288.*

Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sastra* Yogyakarta :Med Press

Gintings, A. (2012). *Esensi Praktis Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Humaniora.

Hadiansah, Deni. (2020). *Kajian Struktural Dan Nilai Kearifan Lokal Sunda Dalam Novel Prabu Siliwangi karya E. Rokajat Asura serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA.*Bandung: Universitas Pasundan

Hartono, Dick dan B. Rahmanto. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Hasanuddin. (2002). *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.

Hidayati, Panca. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung : Prisma Press

Hidayati, Panca. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Kritis*. Bandung: Prisma Press

<https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/D_Zawawi_Imron> | Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<https://jatim.inews.id/berita/mengenal-arya-wiraraja-sosok-tersembunyi-di-balik-berdirinya-kerajaan-majapahit/3>.

<https://kalam.sindonews.com/quran>

<https://kalam.sindonews.com/read/997167/68/doa-berlindung-dari-kelaparan-dan-sifat-khianat-1673856109>

<https://news.detik.com/berita/d-4813369/padang-mahsyar-tempat-berkumpulnya-manusia-setelah-hari-kiamat>.

<https://tekno.kompas.com/read/2011/01/04/15591787/~Beranda~Etiket>.

<https://www.kompasiana.com/astokodatu/54f6fc07a33311aa098b466e/pilihan-kata-bersayap>

https://www.idntimes.com/science/discovery/amira-kartika-2/jean-paul-sartre-filsuf-eksistensialis-agp-c1c2?page=all

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5732634/mengenal-alam-kubur-dan-gambaran-keadaan-manusia-saat-itu>.

https://123dok.com/article/geografi-dan-demografi-pulau-madura-profil-bangkalan.nzwndllz

Imron, D. Zawawi. (2000). *Bulan Tertusuk Lalang.* Jakarta: Balai Pustaka

Kemdikbud.(2015). *Panduan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud. (2017a). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. (2017b).*Modul Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. (2017c). *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kemdikbud RI.

Kemdiknas. (2011*). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kemdiknas.

Keraf, Gorys. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Puisi, Prosa, Drama : Nobel Edumedia

Kridalaksana. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, et.al.,ed. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J .(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Ridwan Arzak. (2018). *Stilistika Novel Ayat-Ayat Cinta dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa, sastra, dan Pembelajarannya Vol 1. No 1.

Muryanto, A. (2007). *Jadi Pujangga? Siapa Takut!* Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Nugraha, Suyitno. (2021). *Kritik dan Penelitian Sastra*. Universitas Muhamadiyah

Nurgiyantoro, Burhan (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, R.D. (2005). *Kajian Stilistika*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Pradopo, R.D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Pembelajaran* . Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. (2014) *. Stilististika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*, Yogakarta:Pustaka Pelajar.

Rusyana (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: C.V.Diponegoro.

Sastromiharjo, Andoyo dkk. (2008*). Bahan Ajar PLPG Bahasa Indonesia. Universitas Indonesia.*

Setiawan, Andayani. (2019). *Penggunaan Diksi Pada Wacana Diskusi Haflah Akhirussanah*. Unisda

Situmorang, B.P (1983*) Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores NTT:Nusa Indah

Sugiyono (2015) . *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta

Suherli, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi* RevisiJakarta: Kemendikbud

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:  Remaja Rosdakarya

Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Teeuw. (1983). *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta:PT Gramedia

Teeuw. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung:Pustaka Jaya

Tim Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Indonesia Buku 3.* Jakarta:Depdiknas

Tim Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan  Menyusun Bahan Ajar*. Kemendikbud

Tim Depdiknas (2016). *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kemendikbud

Tirta Wirya, Putu Arya. (1980). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Ende-Plores: Nusa

Indah

Tjahyono, Tengsoe. (2003). *Menembus Kabut Puis*i. Malang: Dioma.

Triningsih, Diah Erna. (2009). *Gaya Bahasa dan Peribahasa dalam Bahasa Indonesia.* Klaten:PT Intan Pariwara.

Tululi, Imran (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Guru Penggerak.imrantululinet

Wicaksono, Andri. (2018). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

Wellek, R. & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta:Gramedia

Yuliantini, Tenti. (2018). *Kajian Stilistika Terhadap Penggunaan Diksi Dalam Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK* . Bandung: Universitas Pasundan.